



**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SISAN NGAJI (SSN) DALAM
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN 2 PATALAN BLORA**

Yesika Betriana Maysaroh¹, Mira Azizah², Joko Sulianto³

Universitas PGRI Semarang ^{1,2,3}

e-mail: yesikabet22@gmail.com¹, miraazizah@upgris.ac.id², jokosulianto@upgris.ac.id³

Diterima: 13/07/2026; Direvisi: 29/08/2026; Diterbitkan: 19/10/2026

ABSTRAK

Implementasi program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) masih menghadapi berbagai kendala karena beberapa siswa belum menunjukkan perilaku karakter religius secara konsisten dalam kegiatan keagamaan. Meskipun penelitian mengenai pendidikan karakter religius pada siswa sekolah dasar telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas implementasi program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), integrasi karakter religius, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), menganalisis integrasi karakter religius, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat program dalam penguatan karakter religius siswa di SDN 2 Patalan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terstruktur, wawancara, angket, dan dokumentasi. Informan wawancara terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas I–VI, ustadz, dan 28 siswa, sedangkan angket diberikan kepada 109 siswa kelas I–VI. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SSN dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta mengintegrasikan karakter religius melalui dimensi keyakinan, praktik agama, penghayatan, serta konsekuensi dan pengalaman. Pelaksanaan program didukung oleh buku panduan, pendampingan dan keteladanan guru, kegiatan dan media pembelajaran yang menarik, sarana prasarana, serta motivasi siswa. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kurang optimalnya pengawasan guru pada kondisi tertentu, serta perbedaan karakter dan kesadaran siswa. Temuan penelitian mengimplikasikan perlunya pendampingan guru yang konsisten, pengelolaan waktu yang lebih efektif, dan pengembangan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan karakteristik siswa agar pelaksanaan program SSN dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), Karakter Religius, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The implementation of the Sekolah Sisan Ngaji (SSN) program still faces several challenges, as some students have not consistently demonstrated religious character in religious activities. Although studies on religious character education among elementary school students have been widely conducted, research specifically examining the implementation of the Sekolah Sisan Ngaji (SSN) program, the integration of religious character, and the supporting and inhibiting factors of its implementation in elementary schools remains limited. This study aims to describe the implementation of the Sekolah Sisan Ngaji (SSN) program, analyze the integration of religious character, and identify the supporting and inhibiting factors of the program in strengthening students' religious character at SDN 2 Patalan. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through structured observations, interviews,



questionnaires, and documentation. Interview informants consisted of the principal, an Islamic Religious Education teacher, classroom teachers from Grades I–VI, an ustadz, and 28 students, while the questionnaire was administered to 109 students from Grades I–VI. Data were analyzed through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing, while data credibility was ensured through methodological triangulation. The findings show that the SSN program was implemented through planning, implementation, and evaluation stages and integrated religious character through the dimensions of belief, religious practice, religious appreciation, and consequences and experiences. The implementation of the program was supported by program guidelines, teacher assistance and role modeling, engaging activities and learning media, adequate facilities and infrastructure, and student motivation. Meanwhile, the inhibiting factors included limited time, suboptimal teacher supervision under certain conditions, and differences in students' characteristics and levels of awareness. These findings imply the need for consistent teacher assistance, more effective time management, and the development of religious activities that are responsive to students' characteristics to ensure the sustainability of the SSN program.

Keywords: *Sekolah Sisan Ngaji (SSN) Program, Religious Character, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses belajar selama perjalanan hidup dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 berisi peran pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengarahkan siswa agar tumbuh menjadi seorang pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu terlibat sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun, upaya pembentukan karakter menghadapi tantangan yang semakin kompleks pada abad ke-21 karena derasnya arus globalisasi dan digitalisasi teknologi informasi dan komunikasi dapat memengaruhi perkembangan moral siswa (Sagala, 2024). Interaksi antar individu yang kompleks dalam ruang digital menjadi penyebab sulitnya mempertahankan nilai moral yang ada (Zarifah & Faelasup, 2024).

Jenjang sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter karena pada tahap ini siswa mulai membangun pola sikap dan perilaku yang menjadi dasar bagi kehidupannya pada jenjang berikutnya (Kamila, 2023). Akan tetapi, penanaman karakter pada jenjang ini banyak mengalami kelemahan (Noi, 2024). Permasalahan karakter pada siswa dapat terlihat melalui menurunnya rasa hormat terhadap guru, munculnya perundungan, rendahnya empati sosial, serta kurangnya kesopanan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diberikan melalui penyampaian pengetahuan, tetapi perlu diwujudkan melalui pengalaman dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengoptimalkan perannya sebagai *screening moral*. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang membantu membentuk dan mengarahkan kemampuan sosial serta perilaku siswa (Fatwa, 2025).

Salah satu dasar dalam membangun kesadaran moral dan spiritual siswa adalah penguatan nilai-nilai ketuhanan dan religiusitas yang dapat menjadi landasan dalam membangun etika serta kehidupan spiritual siswa (Payapo et al., 2023). Religiusitas penting bagi siswa karena berfungsi sebagai landasan dan pedoman utama dalam pendidikan karakter

(Fatimah et al., 2022). Nilai religius yang dibiasakan melalui kegiatan nyata di sekolah diharapkan tidak hanya dipahami pada tataran pengetahuan, tetapi juga diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Salah satu upaya yang diterapkan untuk memperkuat nilai religius tersebut adalah Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN). Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji diarahkan pada pembiasaan aktivitas keagamaan yang terintegrasi dengan kehidupan sekolah sehingga dapat mendukung pembentukan akhlak peserta didik. Melalui kegiatan membaca dan mempelajari kitab suci, pelaksanaan ibadah, serta berbagai bentuk pembiasaan religius, program ini berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan agar tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari (Nurdiana et al., 2025). Pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji juga memerlukan keterlibatan sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung pembiasaan nilai religius secara konsisten sehingga tujuan pembentukan akhlak peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Temuan awal dari observasi dan wawancara pra-penelitian menunjukkan bahwa program Sekolah Sisan Ngaji telah dilaksanakan di SDN 2 Patalan melalui kegiatan pembiasaan di lapangan dan kelas, sholat dhuha berjamaah, kegiatan rohani di hari sabtu, dan keteladanan guru. Selama pelaksanaan di sekolah mendapatkan reaksi positif dari siswa melalui kegiatan-kegiatan yang menarik. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang bercanda ketika berdoa, berbicara kurang sopan kepada guru, serta kurang disiplin dalam mengikuti salat dhuha berjamaah dan kegiatan rohani. Temuan awal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan secara terstruktur dengan konsistensi perilaku religius yang ditampilkan oleh sebagian siswa. Dengan demikian, keberadaan program belum dapat dinilai hanya berdasarkan terlaksananya kegiatan, tetapi juga perlu dikaji dari proses implementasi, integrasi karakter religius, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter religius dari berbagai perspektif. Kamila (2023) menekankan pentingnya Pendidikan Agama Islam dan pendidikan moral dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar, sedangkan Noi (2024) membahas integrasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Fatimah et al. (2022) mengkaji internalisasi nilai-nilai religius melalui proses pembelajaran, sedangkan penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius telah dibahas (Pridayani & Rivauzi, 2022). Selain itu, siswa Arofah et al. (2021) mengembangkan dimensi karakter religius sebagai alat ukur karakter religius siswa. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius telah banyak dibahas dari aspek pembelajaran, internalisasi nilai, pengukuran karakter, maupun faktor pelaksanaannya. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) sebagai kebijakan pendidikan lokal Kabupaten Blora yang mengintegrasikan pembiasaan keagamaan, kegiatan ibadah, keteladanan guru, dan evaluasi siswa dalam satu program sekolah.

Research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya bukti empiris mengenai bagaimana Program SSN diimplementasikan secara nyata pada jenjang sekolah dasar dan bagaimana kegiatan program tersebut terhubung dengan dimensi karakter religius siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji pendidikan karakter religius secara umum atau pada aspek tertentu, penelitian ini secara simultan menganalisis tiga aspek, yaitu proses implementasi Program SSN, integrasi karakter religius yang meliputi dimensi keyakinan, praktik agama, penghayatan, serta konsekuensi dan pengalaman, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada kajian empiris terhadap Program SSN sebagai program keagamaan lokal yang relatif baru

dengan menghubungkan proses implementasi program dan manifestasi karakter religius siswa dalam konteks sekolah dasar. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dalam penguatan karakter religius siswa di SDN 2 Patalan dengan fokus pada pelaksanaan program, integrasi karakter religius pada siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dalam penguatan karakter religius siswa di SDN 2 Patalan. Fokus penelitian meliputi proses implementasi program, integrasi karakter religius dalam kegiatan Program SSN, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berorientasi pada pemahaman proses, pengalaman, dan perilaku yang muncul secara alamiah selama pelaksanaan program di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Patalan, Kabupaten Blora. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi dan wawancara pra-penelitian yang menunjukkan bahwa Program SSN telah dilaksanakan di sekolah tersebut, tetapi masih ditemukan beberapa permasalahan dalam penguatan karakter religius siswa sehingga diperlukan kajian secara lebih mendalam.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, satu guru Pendidikan Agama Islam, enam guru kelas I–VI, satu ustadz, dan siswa kelas I–VI SDN 2 Patalan. Informan wawancara berjumlah 37 orang, terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, enam guru kelas, satu ustadz, dan 28 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN). Sementara itu, angket diberikan kepada seluruh 109 siswa kelas I–VI menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai responden. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan, jadwal program, jurnal ibadah dan mengaji, buku panduan, serta dokumen pendukung lainnya. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh informasi yang komprehensif dan memeriksa kesesuaian data antarteknik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi terstruktur dilaksanakan selama enam hari dengan mengamati langsung implementasi Program SSN, integrasi karakter religius siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya, meliputi penggunaan media pembelajaran, pembiasaan harian, keteladanan guru, salat dhuha berjamaah, kegiatan rohani, mengaji, evaluasi program, dan perilaku religius siswa yang dicatat menggunakan lembar observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas I–VI, ustadz, dan 28 siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, integrasi karakter religius, serta faktor pendukung dan penghambat program; data dari kepala sekolah, guru, dan ustadz digunakan untuk menggambarkan pengelolaan program, sedangkan data siswa digunakan untuk mengetahui pengalaman dan respons selama mengikuti kegiatan. Angket diberikan kepada seluruh 109 siswa kelas I–VI melalui teknik sampling jenuh dan terdiri atas 20 pernyataan dikotomis “Ya” dan “Tidak” disertai alasan yang mengacu pada skala Guttman. Angket digunakan sebagai data pendukung (*complementary data*) dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat, membandingkan, dan mengonfirmasi hasil observasi dan wawancara, sehingga dianalisis secara deskriptif berdasarkan frekuensi jawaban dan diinterpretasikan bersama data kualitatif tanpa digunakan untuk pengujian hipotesis atau generalisasi statistik.



Dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal program, jurnal ibadah, jurnal atau buku mengaji, buku panduan Program SSN, dan dokumen terkait digunakan untuk melengkapi serta memeriksa kesesuaian informasi hasil observasi dan wawancara dengan bukti pelaksanaan program di sekolah.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket siswa, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus serta indikator penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, penafsiran, dan integrasi data. Angket tidak digunakan sebagai instrumen psikometrik untuk menghasilkan skor karakter religius, tetapi sebagai instrumen pendukung untuk menggambarkan kecenderungan respons siswa. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik berbeda (Sugiyono, 2023). Kesesuaian temuan antarteknik digunakan untuk memperkuat interpretasi, sedangkan apabila ditemukan perbedaan, data ditelaah kembali berdasarkan konteks dan bukti pendukung yang tersedia.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Data hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dihimpun sesuai fokus penelitian, kemudian diseleksi, difokuskan, dan dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu implementasi Program SSN, integrasi karakter religius, serta faktor pendukung dan penghambat program. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel, sedangkan data angket disajikan dalam bentuk frekuensi jawaban dan diagram batang sebagai data pendukung. Selanjutnya, data dari berbagai teknik dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, kesesuaian, dan perbedaan temuan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan meninjau kembali keseluruhan data dan hasil triangulasi untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), integrasi karakter religius siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SDN 2 Patalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian diperoleh melalui observasi selama enam hari, wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas I–VI, ustadz, dan 28 siswa, angket terhadap 109 siswa kelas I–VI, serta dokumentasi kegiatan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN). Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu implementasi Program SSN, integrasi karakter religius siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Hasil observasi menunjukkan bahwa Program SSN dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, program harian dan mingguan, serta evaluasi. Media yang digunakan meliputi *PowerPoint*, kartu huruf hijaiyah, rekaman dan video kisah nabi, lagu-lagu nabi, serta latihan huruf hijaiyah. Pembiasaan harian dilakukan di kelas dan di lapangan, sedangkan program mingguan mencakup salat dhuha berjamaah dan kegiatan rohani. Evaluasi dilaksanakan melalui rapat mingguan serta jurnal ibadah dan jurnal mengaji siswa. Observasi juga menunjukkan integrasi karakter religius melalui dimensi keyakinan, praktik agama, penghayatan, serta konsekuensi dan pengalaman. Rangkuman hasil observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Observasi Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Hasil Observasi
1.	Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN)	Media Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN)	Media pembelajaran	<i>Power Point</i> , kartu huruf hijaiyah, rekaman kisah nabi, lagu-lagu nabi, video kisah nabi, soal huruf hijaiyah
		Pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN)	Pembiasaan	Pembiasaan di kelas dan di lapangan melalui program harian
			Keteladanan	Datang ke sekolah dengan tepat waktu sebelum bel masuk sekolah pada puku 07:00 WIB, selalu berbicara dengan nada yang sopan dan sikap santun, dan bersikap ramah kepada semua orang dengan menyapa orang lain disertai dengan senyuman. Sikap sopan dan santun yang terlihat dengan perilaku dari guru dalam mengucapkan tiga kata Ajaib berupa kata “tolong”, “maaf”, dan “terimakasih” kepada orang. Kata “tolong” diucapkan ketika meminta bantuan kepada orang lain, kata “maaf” dilakukan apabila membuat kesalahan atau mengganggu akan sesuatu, dan kata “terimakasih” diucapkan sebagai rasa syukur setelah menerima kebaikan atau bantuan dari orang lain.
			Program harian	Pada kegiatan harian di kelas, siswa dibiasakan untuk salam di awal dan di akhir pembelajaran, serta membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. kegiatan harian di lapangan dengan siswa dibiasakan untuk pembiasaan membaca beberapa bacaan yaitu mengucapkan salam, membaca surat Al-Fatihah, membaca doa belajar, membaca Asmaul-Husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan lagu 7

				Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, membaca sholawat nariyah, dan membaca satu surat pendek
			Program mingguan	Kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap kelas dan kegiatan rohani dengan mengaji dan mendapatkan ceramah dari ustadz terkait dengan akidah akhlak.
			Evaluasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN)	Rapat mingguan oleh kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan program. Pada siswa melalui jurnal ibadah dan jurnal mengaji.
2.	Integrasi Karakter Religius Dalam Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN)	Dimensi Keyakinan	Percaya kepada Tuhan dalam ajaran agama saya	Membaca sholawat nariyah pada pembiasaan di lapangan
			Percaya kepada kitab suci	Mengaji pada kegiatan rohani dan membaca surat pendek pada pembiasaan di lapangan
		Dimensi Praktek Agama	Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama	Sholat dhuha berjamaah sesuai jadwal kelas
			Melakukan aktivitas keagamaan	Sikap peduli social melalui bersedekah pada infaq Jumat
		Dimensi Penghayatan	Sabar dalam menghadapi cobaan	Sikap tawakal melalui membaca doa belajar sebelum belajar, tertib di kelas, dan berusaha belajar dengan sungguh-sungguh
			Perasaan senantiasa bersyukur kepada Tuhan	Selalu mengucapkan “Alhamdulillah” setelah selesai belajar
		Dimensi Konsekuensi dan Pengalaman	Perilaku suka menolong	Meminjamkan alat tulis kepada temannya, membantu teman yang mengalami kesusahan dalam pembelajaran, dan membantu teman membetulkan bajunya.
			Menjaga kebersihan lingkungan	Piket harian kelas dan membuang sampah di tempat sampah

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dalam Penguatan Karakter Religius Siswa	Faktor Pendukung pelaksanaan program bagi guru dan siswa	Faktor pendukung	Pendampingan dan keteladanan guru selama kegiatan berlangsung, media pembelajaran yang menarik untuk siswa seperti gambar, video, dan audio rekaman, serta sarana dan prasarana (ruang kelas, meja dan kursi, <i>smart tv</i> , mushola, mukena, sajadah, pengeras suara, papan tulis, kipas angin, alat tulis, buku, dan tempat wudhu)
	Faktor penghambat pelaksanaan program bagi guru dan siswa	Faktor penghambat	Kurangnya pendampingan guru karen adanya kepentingan lain dn siswa yang kurang fokus dalam mengikuti program.

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi menunjukkan bahwa Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 2 Patalan telah dilaksanakan secara terstruktur melalui dukungan media pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, kegiatan rutin, dan evaluasi. Pelaksanaan program juga menunjukkan adanya integrasi karakter religius siswa yang mencakup dimensi keyakinan, praktik agama, penghayatan, serta konsekuensi dan pengalaman dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Selain itu, keberlangsungan program dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa peran guru, penggunaan media, serta ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan hambatan terutama berkaitan dengan keterbatasan pendampingan guru dan kurangnya fokus sebagian siswa selama mengikuti kegiatan. Secara keseluruhan, temuan observasi memperlihatkan bahwa implementasi Program SSN tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, tetapi juga pada pembiasaan perilaku religius siswa dalam lingkungan sekolah.

Hasi wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas I-VI, ustadz, dan 28 siswa bahwa program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 2 Patalan diimplementasikan secara terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa program ini adalah program unggulan yang disusun dengan menyesuaikan visi misi sekolah dan pembiasaan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan perancangan dari sekolah dilaksanakan pada siswa melalui program harian, program mingguan, dan keteladanan. Pada program harian melalui di pembiasaan di lapangan dan pembiasaan di kelas. Guru kelas IV mengemukakan untuk pembiasaan di lapangan dilakukan tiap hari mulai dari membaca Al-Fatihah, doa belajar, asmaul husna, lagu Indonesia Raya, 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, sholat nariyah, dan surat pendek. Sedangkan pada pembiasaan di kelas dilakukan dengan salam kepada siswa serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Program mingguannya melalui kegiatan rohani dan sholat dhuha berjamaah. Setiap pembelajaran yang dilakukan, guru menggunakan media pembelajaran untuk alat bantu menjelaskan materi akidah akhlak kepada siswa. Pada kelas satu media yang digunakan berupa kartu huruf hijaiyah, media boneka tangan, dan bermain congklak dalam mengenalkan huruf hijaiyah siswa. Pada guru kelas media yang digunakan berupa video pembelajaran, buku program SSN, papan tulis, dan soal latihan huruf hijaiyah. Evaluasi juga dilakukan oleh sekolah

melalui kepala sekolah dan guru. Setelah berlangsungnya program, kepala sekolah melakukan evaluasi bersama dengan bapak dan ibu guru dengan cara mengecek sampai mana program-program dilaksanakan, lalu selanjutnya dilakukan pengagendaan program-program selanjutnya yang akan di laksanakan untuk siswa dari evaluasi yang telah dilakukan. Sedangkan pada evaluasi siswa, guru kelas I hingga VI menggunakan jurnal ibadah untuk melihat sejumlah siswa dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada guru kelas II menambahkan evaluasi pada siswa dengan memberikan buku hafalan dengan tujuan mengetahui sampai mana hafalan siswa terhadap surat-surat pendek di setiap minggunya.

Wawancara yang telah dilakukan juga menghasilkan integrasi karakter religius dalam program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) pada empat dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan, serta dimensi konsekuensi dan pengalaman. Pertama, pada dimensi keyakinan dibagi menjadi sub indikator percaya kepada Tuhan dalam ajaran agama dan percaya kepada kitab suci. Percaya kepada Tuhan dalam ajaran agama dengan dilihat pada pembiasaan membaca sholawat nariyah yang dilakukan secara konsisten untuk keefektifannya pada siswa. Sedangkan pada percaya kepada kitab suci dilihat pada siswa saat membaca surat pendek yang fasih dan lancar. Kedua, pada dimensi praktek agama dibagi menjadi dua sub indikator yaitu menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama dan melakukan aktivitas keagamaan. Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama diterapkan oleh guru kelas I hingga VI dalam bentuk keteladanannya dengan berperilaku taat ketika pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Sedangkan guru memberikan aktivitas keagamaan pada siswa mengenai kepedulian sosial dengan bersedekah melalui infaq Jumat. Ketiga, dimensi penghayatan dibagi menjadi dua sub indikator yaitu sabar dalam menghadapi cobaan dan perasaan senantiasa bersyukur kepada Tuhan. Sabar dalam menghadapi cobaan dilihat dari siswa dengan sikap tawakalnya ketika pembelajaran di kelas yang tertib dan antusias dalam bertanya kepada guru saat mengajar. Sedangkan pada sub indikator perasaan senantiasa bersyukur kepada Tuhan dilihat dari perilaku siswa yang sudah mengenal rasa syukurnya dengan pengucapan kata “Alhamdulillah” setelah mendapatkan nilai yang bagus, mendapatkan makanan, atau mendapatkan rezeki lainnya baik berupa barang atau nikmat lainnya. Keempat, dimensi konsekuensi dan pengalaman dibagi menjadi dua sub indikator yaitu perilaku suka menolong dan menjaga kebersihan lingkungan. Pada perilaku suka menolong dilihat guru dari kesadaran siswa yang saling membantu meminjamkan alat tulis pada temannya dan jika terdapat teman yang sedang sakit siswa menjenguk bersama-sama. Sedangkan pada sub indikator menjaga kebersihan lingkungan dilihat dari kegiatan siswa dalam piket kelas, membersihkan perpustakaan sekolah, mencabuti rumput di lapangan sekolah. Siswa di SDN 2 Patalan selalu membersihkan kelas, perpustakaan, dan halaman sekolah setiap pagi walaupun tidak sedang jadwal piketnya.

Pada faktor pendukung pelaksanaan program berdasarkan wawancara kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas I hingga VI, ustadz dan 28 siswa adalah buku pendukung SSN, antusias warga sekolah, sarana prasarana yang memadai, dan lingkungan sekitar yang mendukung. Tidak hanya pada faktor pendorong, tetapi juga ditemukan faktor penghambatnya berupa kendala waktu yang kurang, media yang kurang mendukung di beberapa materi, kurangnya bimbingan guru karena faktor tugas di luar sekolah, dan perilaku siswa yang kurang semangat dalam mengikuti program. Pendampingan yang sangat diperlukan ketika program berlangsung terutama pada kelas I dan II yang kondisi siswa yang transisi dari TK dengan perilaku yang dimiliki oleh siswa masih fokus pada masa bermain. Di kelas rendah tersebut guru perlu menggunakan pendekatan yang menarik dengan membuat program dengan

dikolaborasikan dengan bermain supaya siswa dapat antusias dalam mengikuti setiap program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) yang dilaksanakan di kelas.

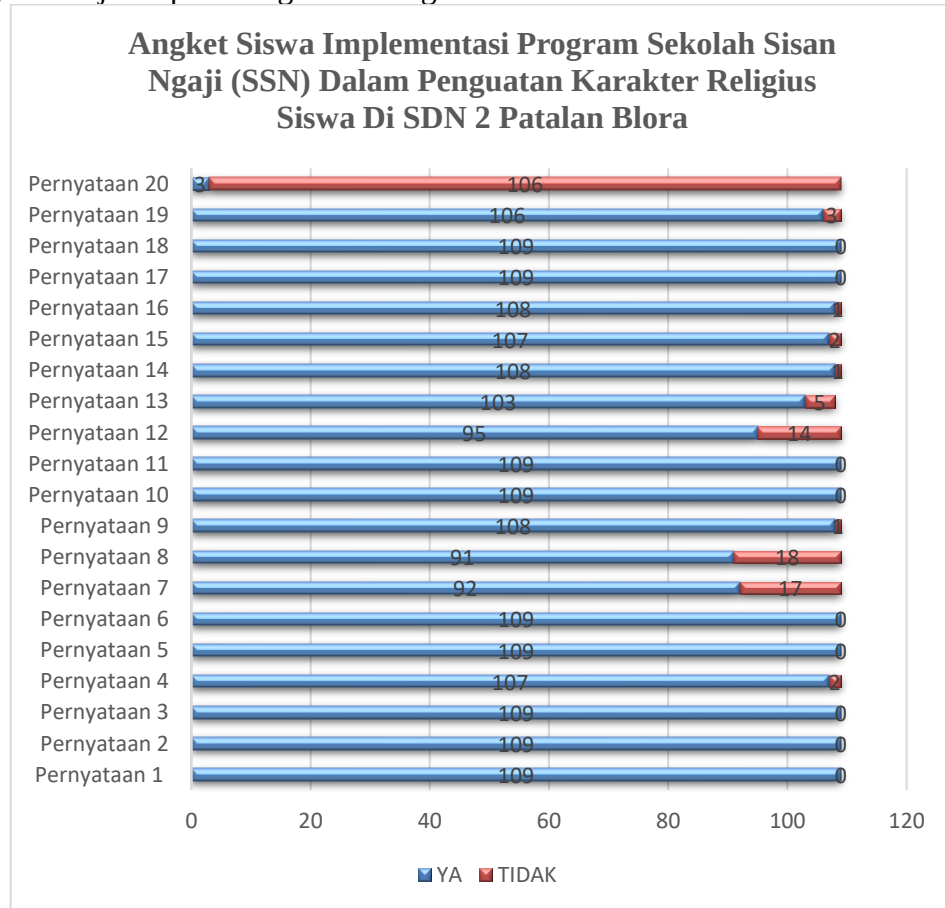
Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan lembar angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dalam penguatan karakter religius siswa di SDN 2 Patalan. Pada angket yang diberikan pada siswa terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan ini meliputi :

- Pernyataan 1 : Saya memahami materi akidah akhlak melalui gambar, cerita, atau bermain
- Pernyataan 2 : Saya terbiasa mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- Pernyataan 3 : Saya menirukan guru mengucapkan “tolong”, “maaf”, dan “terimakasih” kepada orang lain
- Pernyataan 4 : Saya menyapa orang lain dengan senyum
- Pernyataan 5 : Saya datang ke sekolah sebelum pukul 07:00 WIB
- Pernyataan 6 : Saya mengikuti kegiatan harian secara urut (Al-Fatihah, doa belajar, Asmaul- Husna, sholawat nariyah, dan surat pendek)
- Pernyataan 7 : Saya mengikuti salat dhuha berjamaah
- Pernyataan 8 : Saya mengikuti kegiatan rohani setiap hari Sabtu
- Pernyataan 9 : Saya mengisi jurnal ibadah dengan jujur
- Pernyataan 10 : Saya meyakini adanya Tuhan dengan membaca sholawat nariyah
- Pernyataan 11 : Saya meyakini kitab suci dengan membaca surat pendek (Al Fatihah-Ad Dhuha)
- Pernyataan 12 : Saya menjalankan sholat dhuha berjamaah dengan taat
- Pernyataan 13 : Saya rutin bersedekah melalui infaq Jumat saat memiliki rezeki
- Pernyataan 14 : Saya selalu tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas
- Pernyataan 15 : Saya bersyukur dengan mengucap “Alhamdulillah” setelah belajar
- Pernyataan 16 : Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan
- Pernyataan 17 : Saya menjaga kebersihan kelas dengan piket kelas
- Pernyataan 18 : Saya selalu membuang sampah pada tempatnya
- Pernyataan 19 : Saya semangat mengikuti program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) karena kegiatan yang menarik dan fasilitas lengkap
- Pernyataan 20 : Saya malas mengikuti program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) karena membosankan

Setelah melalui proses pengumpulan data hasil angket siswa dilanjutkan dengan analisis data terhadap hasil yang diperoleh dari 109 siswa dari kelas I hingga VI di SDN 2 Patalan untuk mendapatkan gambaran mengenai implementasi program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dalam penguatan karakter religius siswa. Analisis dilakukan peneliti dengan menghitung frekuensi jawaban siswa berdasarkan angket yang telah diisi pada setiap pernyataan dengan susunan berdasarkan indikator dari fokus penelitian meliputi implementasi program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), integrasi karakter religius pada siswa pada program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), serta faktor pendukung dan penghambat program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dalam penguatan karakter religius di SDN 2 Patalan.

Hasil perhitungan disajikan peneliti dalam bentuk diagram batang untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang tingkat ketercapaian setiap indikator agar mempermudah dalam membaca distribusi jawaban siswa. Penyajian diagram batang ini bertujuan memperlihatkan kecenderungan jawaban siswa dalam pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), sehingga peneliti dapat mengetahui aspek-aspek yang telah terlaksana dengan baik maupun

aspek yang belum terlaksana dengan baik pada program oleh siswa di sekolah. Hasil analisis angket siswa mengenai implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dalam penguatan karakter religius disajikan pada diagram batang berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Angket Siswa

Berdasarkan gambar 1, Hasil angket tersebut menunjukkan pada implementasi program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) sebanyak 109 siswa menunjukkan pemahaman materi dengan media yang digunakan dalam bentuk audio berupa rekaman cerita, visual berupa gambar, dan audiovisual berupa permainan. Program harian siswa pada pembiasaan pagi sebanyak 109 siswa terbiasa mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sebanyak 109 siswa terbiasa dalam mengucapkan tiga kata ajaib yaitu “tolong”, “maaf”, dan “terimakasih”. Pada keteladanan yang ditanamkan pada siswa oleh sekolah terbentuk dengan baik yang terlihat sebanyak 107 siswa menyapa orang lain dengan senyum. Keteladanan lain yaitu penanaman disiplin waktu dengan sebanyak 109 siswa selalu datang ke sekolah sebelum bel masuk sekolah pada pukul 07:00 WIB. Pembiasaan harian pada pembiasaan lapangan untuk memperkuat keagamaan diikuti sebanyak 109 siswa dan sebanyak 93 siswa selalu mengikuti sholat dhuha berjamaah. Di kegiatan rohani yang dilakukan di sekolah setiap hari Sabtu diikuti oleh 91 siswa. Sedangkan untuk evaluasi melalui penilaian jurnal ibadah siswa dengan 108 siswa mengisi dengan jujur.

Integrasi Integrasi karakter religius dalam program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 2 Patalan terlihat dari terbentuknya 4 dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan, serta dimensi konsekuensi dan pengalaman. Pada dimensi keyakinan

terlihat dari perilaku siswa dalam keyakinannya terhadap Tuhan dan kitab suci. Berdasarkan hasil angket siswa sebanyak 109 siswa meyakini adanya Tuhan dalam agamanya dan sebanyak 109 siswa meyakini adanya kitab suci. Di dimensi praktek agama di sub indikator menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama terlihat dari sebanyak 95 siswa menjalankan sholat dhuha dan sebanyak 103 siswa melakukan aktivitas keagamaan dengan rutin bersedekah melalui infaq Jumat. Dimensi penghayatan untuk sebanyak 108 siswa sabar dalam menghadapi cobaan dan sebanyak 107 siswa memiliki perasaan senantiasa bersyukur kepada Tuhan dengan mengucap “Alhamdulillah”. Terakhir pada dimensi konsekuensi dan pengalaman sebanyak 108 siswa menunjukkan perilaku suka menolong dan sebanyak 109 siswa menjaga kebersihan lingkungan.

Faktor pendukung dan penghambat program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dalam penguatan karakter religius di SDN 2 Patalan. Sebanyak 106 siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dikarenakan kegiatannya yang menarik dan fasilitas yang diberikan oleh sekolah lengkap menjadi faktor pendukungnya. Sedangkan, faktor penghambat masih terlihat pada siswa ketika pelaksanaan program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dengan sebanyak 3 siswa malas untuk mengikuti program karena lamanya mengantri ketika proses mengaji secara urut atau mengantri dalam wudhu ketika sholat dhuha.

Pembahasan

Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN)

Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 2 Patalan menunjukkan bahwa penguatan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui kegiatan keagamaan, tetapi melalui rangkaian perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Temuan ini sejalan dengan Syukrin & Salahudin (2024) yang menjelaskan bahwa nilai religius dapat diintegrasikan dalam pendidikan melalui pembelajaran, kegiatan lintas mata pelajaran, dan aktivitas sekolah. Namun, penelitian ini menunjukkan konteks yang lebih spesifik karena integrasi tersebut diterapkan melalui Program SSN sebagai kebijakan pendidikan lokal yang memiliki pedoman pelaksanaan serta kegiatan harian dan mingguan yang terstruktur. Kondisi tersebut memungkinkan nilai keagamaan tidak hanya disampaikan sebagai pengetahuan, tetapi dialami siswa melalui kegiatan yang berulang dalam lingkungan sekolah.

Keberlangsungan kegiatan secara rutin juga menunjukkan adanya proses internalisasi nilai. Irodati (2022) menjelaskan bahwa internalisasi nilai religius berlangsung melalui transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai sehingga nilai agama secara bertahap menjadi bagian dari perilaku individu. Pada Program SSN, proses tersebut tampak melalui penyampaian nilai oleh guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Temuan ini juga mendukung Azizah et al. (2023) yang menekankan pentingnya evaluasi dalam pembentukan karakter religius. Dalam penelitian ini, evaluasi tidak hanya diarahkan pada keterlaksanaan program, tetapi juga pada pemantauan kebiasaan ibadah siswa melalui jurnal ibadah dan jurnal mengaji. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsistensi pembiasaan dan pemantauan menjadi mekanisme penting yang menjaga keberlanjutan pelaksanaan program.

Temuan tersebut memperlihatkan novelty penelitian ini, yaitu Program SSN tidak berdiri sebagai kegiatan keagamaan yang terpisah, tetapi sebagai sistem sekolah yang menghubungkan perencanaan, pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan, penggunaan media, dan evaluasi dalam satu program. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas internalisasi nilai religius melalui pembelajaran atau pendidikan karakter

secara umum, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai implementasi program keagamaan berbasis kebijakan lokal pada jenjang sekolah dasar.

Implementasi program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 2 Patalan telah berjalan secara terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan dilakukan oleh sekolah dengan melihat kurikulum yang sedang berlaku, kondisi sekolah, agama yang dianut, dan karakter siswa. Upaya ini dilakukan untuk penguatan siswa pada nilai keagamaan dengan mengintegrasikan kurikulum program dengan memasukkan nilai keagamaan ke mata pelajaran agama, menghubungkan lintas mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler (Syukrin & Salahudin, 2024). Pada tahapan pelaksanaan guru melaksanakan berbagai kegiatan di dalam kegiatan harian, mingguan, dan keteladanan guru.

Setiap kegiatan yang dilakukan pada siswa dalam program, guru menggunakan tahapan internalisasi nilai untuk menanamkan moral dan pengetahuan siswa. Internalisasi nilai merupakan tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transintegrasi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa agar dapat menyatu menjadi kepribadian yang utuh (Irodati, 2022). Maka, dari internalisasi nilai ini dapat mewujudkan tujuan program secara nyata kepada siswa. Di tahap evaluasi, berjalan dengan baik dan konsisten setiap minggunya dan sekolah selalu memperbaiki kesalahan atau permasalahan yang ditemukan setiap pelaksanaan program. Evaluasi dari sekolah dan guru bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program, memperbaiki kekurangan, dan menjaga pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Azizah et al., 2023). Selain itu, evaluasi yang dilakukan di SDN 2 Patalan tidak hanya berfokus di pengetahuan siswa tetapi juga memberikan kesempatan untuk menilai dirinya atas perilaku yang dilakukan selama pelaksanaan (Ningsih et al., 2025).

Integrasi Karakter Religius dalam Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN)

Integrasi karakter religius dalam Program SSN menunjukkan bahwa nilai religius tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ibadah, tetapi juga tercermin dalam keyakinan, penghayatan, serta perilaku sosial siswa. Pengelompokan tersebut sejalan dengan Arofah et al. (2021) yang menggunakan dimensi keyakinan, praktik agama, penghayatan, serta konsekuensi dan pengalaman sebagai bagian dari karakter religius. Namun, penelitian ini tidak menggunakan dimensi tersebut semata-mata sebagai alat ukur, melainkan untuk menjelaskan bagaimana setiap dimensi muncul dalam kegiatan nyata Program SSN. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan konsep karakter religius dari konteks pengukuran menjadi analisis terhadap praktik keseharian siswa di sekolah dasar.

Munculnya perilaku religius tersebut dapat dijelaskan melalui intensitas pembiasaan dan keteladanan yang diberikan dalam lingkungan sekolah. Zulfida (2020) menegaskan bahwa suasana religius dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten berperan dalam penguatan karakter religius. Temuan penelitian ini mendukung pandangan tersebut karena kegiatan keagamaan tidak dilakukan secara insidental, tetapi menjadi bagian dari rutinitas siswa. Pengulangan kegiatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal, mempraktikkan, dan menghayati nilai yang sama dalam berbagai situasi. Selain itu, keteladanan guru memperkuat proses tersebut karena siswa tidak hanya menerima arahan secara verbal, tetapi juga mengamati contoh perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa karakter religius dalam Program SSN memiliki dimensi sosial. Praktik keagamaan tidak berhenti pada kegiatan ritual, tetapi dihubungkan dengan kepedulian terhadap teman, kebiasaan menolong, disiplin, rasa syukur, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini memperlihatkan bahwa kontribusi Program SSN

terletak pada penggabungan aspek ritual dan sosial dalam satu pola pembiasaan. Dengan demikian, novelty penelitian ini tidak hanya terletak pada objek Program SSN yang relatif baru, tetapi juga pada temuan bahwa implementasi program dapat dianalisis melalui keterkaitan antara kegiatan keagamaan sekolah dan empat dimensi karakter religius dalam perilaku sehari-hari siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dalam Penguatan Karakter Religius Siswa

Keberlangsungan Program SSN dipengaruhi oleh interaksi antara faktor program, pendidik, fasilitas, dan karakteristik siswa. Buku panduan memberikan arah pelaksanaan yang lebih terstruktur, sedangkan keteladanan dan pendampingan guru membantu menerjemahkan pedoman tersebut ke dalam aktivitas nyata. Temuan ini sejalan dengan Pridayani & Rivauzi (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan program penguatan karakter religius dipengaruhi oleh ketersediaan pedoman, pendampingan, lingkungan, serta sarana pendukung. Aghnina & Yusuf (2023) juga menekankan peran pendidik dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa dukungan program akan lebih efektif ketika pedoman, peran guru, kegiatan yang menarik, media pembelajaran, dan fasilitas sekolah bekerja secara bersamaan.

Di sisi lain, keterbatasan waktu, kurang optimalnya pendampingan guru pada kondisi tertentu, serta perbedaan karakter dan kesadaran siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum berlangsung secara seragam pada semua siswa. Temuan ini sejalan dengan Pridayani & Rivauzi (2022) yang mengidentifikasi pendampingan dan kondisi siswa sebagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter religius. Ningsih et al. (2025) juga menegaskan bahwa pembentukan karakter berbasis nilai keagamaan memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hambatan tersebut dapat terjadi karena pembentukan karakter merupakan proses bertahap, sedangkan siswa memiliki tingkat kesiapan, perhatian, dan respons yang berbeda terhadap kegiatan yang sama. Kondisi ini terutama penting pada kelas rendah yang masih memerlukan pendampingan lebih intensif dan pendekatan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

Dengan demikian, keberhasilan Program SSN tidak hanya ditentukan oleh tersedianya kegiatan keagamaan, tetapi oleh konsistensi pelaksanaan, kualitas pendampingan, kesesuaian kegiatan dengan karakteristik siswa, serta dukungan lingkungan sekolah. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bahwa pelaksanaan program perlu bersifat adaptif, terutama dalam pengaturan waktu, pembagian peran pendamping, dan penggunaan kegiatan yang menarik agar pembiasaan religius dapat berlangsung secara konsisten pada seluruh jenjang kelas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah sehingga temuan menggambarkan konteks implementasi Program SSN di SDN 2 Patalan dan belum dapat mewakili pelaksanaan program di sekolah lain. Kedua, observasi dilakukan selama enam hari sehingga belum menggambarkan perubahan karakter religius siswa dalam jangka panjang. Ketiga, angket digunakan sebagai data pendukung dengan analisis deskriptif berdasarkan respons siswa sehingga tidak dimaksudkan untuk mengukur perubahan karakter religius secara psikometrik atau menguji hubungan sebab-akibat. Selain itu, penelitian tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan program sehingga temuan lebih tepat dipahami sebagai gambaran implementasi dan manifestasi karakter religius selama



program berlangsung, bukan sebagai bukti kausal bahwa Program SSN menyebabkan perubahan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan beberapa sekolah, periode pengamatan yang lebih panjang, serta desain longitudinal atau pengukuran sebelum dan sesudah program untuk memperoleh gambaran perkembangan karakter religius yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 2 Patalan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diwujudkan dalam pembiasaan harian, kegiatan mingguan, keteladanan guru, serta pemantauan melalui jurnal ibadah dan mengaji. Dalam pelaksanaannya, ditemukan integrasi karakter religius yang mencakup dimensi keyakinan, praktik agama, penghayatan, serta konsekuensi dan pengalaman. Pelaksanaan program didukung oleh buku pedoman, pendampingan dan keteladanan guru, kegiatan dan media pembelajaran yang menarik, sarana prasarana, serta motivasi siswa, sedangkan keterbatasan waktu, kurang optimalnya pendampingan pada kondisi tertentu, serta perbedaan karakter dan kesadaran siswa menjadi faktor penghambat. Temuan ini menunjukkan bahwa Program SSN dapat menjadi salah satu pendekatan sekolah dalam membiasakan nilai-nilai religius melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya konsistensi pendampingan guru, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta kegiatan keagamaan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa agar pelaksanaan Program SSN lebih optimal. Sekolah disarankan memperkuat mekanisme pemantauan dan evaluasi program serta meningkatkan pendampingan terutama pada kelas rendah. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih dari satu sekolah, memperpanjang periode observasi, dan menggunakan desain longitudinal atau pengukuran sebelum dan sesudah program untuk memperoleh gambaran yang lebih kuat mengenai perkembangan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnina, D., & Yusuf, I. (2023). "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDIT Mutiara Rahmah." *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 74–82. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>
- Arofah, L., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2021). "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 16–28. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i2.14992>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 29–45. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning Internalization of Religious Values Through Blended Learning." *Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169–179. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/14569/5339>
- Fatwa. (2025). "Fungsi Dan Peran Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, Vol 01, 261–269. <https://journal.zamronedu.co.id/index.php/mhsjournal/article/view/146>
- Irodati, F. (2022). "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran." *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1, 45. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>



- Kamila, A. (2023). “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Nurdiana, J., Romelah, & Mardiana, D. (2025). Implementasi program “Sekolah Sisan Ngaji” dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 2 Blora. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i1.19212>
- Ningsih, S. A., Basyari, A. M., Anie, R., & Nugraha, R. (2025). “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini.” *L Kependidikan*, 14, 3803–3817. <https://doi.org/10.58230/27454312.2860>
- Noi, S. and A. L. (2024). “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(2)(“Integritas Pendidikan Karakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.”), 542–549. <https://jurnal.umbulukumba.ac.id/index.php/jpss>
- Payapo, I., Salamor, L., & Sialana, F. (2023). “Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Seram Bagian Barat terhadap Kedudukan Pancasila Sebagai Falsafah Negara.” *Journal on Education*, 05(04), 14470–14480. <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupenkei/article/view/780>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(1). <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo. SP.d., Ed.; 2nd ed.). ALFATBETA. www.cvalfabeta.com
- Syukrin, & Salahudin. (2024). “Integration of Religious Values in Character Education in the Digital Era.” *Council: Education Journal of Social Studies*, 3(1), 13–19. <https://doi.org/10.59923/council.v3i1.284>
- Zarifah, P., & Faelasup. (2024). “Transformasi Karakter Melalui Pendidikan Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika di Era Modern di SMPIT Darussalam Sangatta.” *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 4503-4513. <https://al-haramjournal.co.id/J-CEKI/article/view/4431>
- Zulfida, S. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar* (Edi Riyadi, Ed.; 1st ed.). Stain Sar Press. <https://stainsarpress.stainkepri.ac.id/home/detail/40>